

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pola penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut pandangan Subana dan Sudrajat “penelitian deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan mrnyajikan apa adanya”.¹ Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*).

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta melakukan interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.²

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan dan penelitian ini dalam mengkaji bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa berjamaah di sekolah dikarenakan beberapa alasan diantaranya

¹ M Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal . 89

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 66

studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penelitian, peneliti dapat dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya, selain itu dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Data yang akan dihasilkan adalah deskriptif. Menurut Whitney, “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”.

Selanjutnya Moh. Nasir menerangkan bahwa

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.³

Sejalan dengan adanya penelitian ini, penulis berusaha mencatat fenomena-fenomena yang ada di MI Wahid Hasyim Bakung Kemudian mendiskripsikannya terutama yang terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa shalat berjama'ah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁴ Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti lansung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak

³ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 21

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 305

diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁵

Dalam hal ini, peneliti juga meminta bantuan kepada guru maupun staf karyawan yang ada disana untuk membantu peneliti demi kelancaran dalam melakukan penelitian di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di salah satu MI yang ada di kecamatan Udanawu kabupaten Blitar. Identitas sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : MI Wahid Hasyim Bakung
 Alamat Sekolah : Jl.K.H. Zaed Desa Bakung Kec.Udanawu
 Kab.Blitar
 Kode Pos : 66154
 Telepon/Fax : 0342555549
 Email : miwahidhasyimbakung@gmail.com
 Kepala Sekolah : Supriadi, M.Pd.

Adapun penetapan lokasi penelitian pada sekolah ini yaitu berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. MI Wahid Hasyim Bakung merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di wilayah kecamatan Udanawu, yang mana di sekolah ini selain mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan tentang pendidikan agama

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 167

islam seperti setiap pagi, sebelum memulai pelajaran siswa di haruskan untuk mengikuti sholat dhuha berjama'ah , setelah itu ketika memulai pelajaran siswa juga di biasakan untuk berdo'a terlebih dahulu dan tidak lupa pula hafalan *Asmaul Husna* dan juga pembiasaan setelah pulang sekolah yaitu mengikuti sholat dhuhur berjama'ah, disamping itu juga penanaman budi pekerti atau akhlak yang bersifat mendasar yang lebih terfokus pada cara kehidupan Islami atau perilaku Islami yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Islami yang berakhlakul karimah.

2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga, dan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.
3. Hal serupa yang menjadi pilihan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini karena peneliti telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Wahid Hasyim Bakung sehingga peneliti cukup mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan MI Wahid Hasyim Bakung seperti kegiatan belajar mengajarnya, kondisi sekolahnya, guru-gurunya, dan lain sebagainya sehingga memudahkan peneliti untuk bersosialisasi di lembaga sekolah ini.

D. Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁶ Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan “*raison d’être*” seluruh proses pencatatan. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁷

Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi atau pengamatan yang data-data tersebut diolah sedemikian rupa agar peneliti memperoleh informasi tentang penanaman nilai-nilai ibadah siswa di sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁸ Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹ Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 161

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.....*, hal. 79

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 107

⁹ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 157

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuersioner, data observasi, dan sebagainya.¹⁰ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar sebagai penanggung jawab.
2. Guru dan para staff MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
3. Siswa-siswi yang berada di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
4. Wali siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dari catatan oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak¹¹ dipublikasikan.¹² Data sekunder dalam penelitian ini meliputi, jadwal shalat dhuha berjamaah, jadwal shalat dhuhur berjamaah, buku absen siswa, buku penghubung, dan dokumentasi.

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 107

¹¹ abriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

¹² *Ibid.*, hal. 57

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹³ Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga pendekatan yaitu observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁴

Selain itu observasi dapat diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang

¹³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: ELKAF, 2006), hal. 30.

¹⁴ Kholid Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 70

diselidiki, dan tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.¹⁵

Metode ini digunakan untuk memudahkan pada saat proses pengamatan secara langsung. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹⁶ Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (in deep interview), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa shalat berjama'ah. Peneliti akan mewawancarai guru MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu, guna untuk memperoleh data tentang apa metode yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa shalat berjama'ah di sekolah.

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal.113

¹⁶ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini digunakan dengan melihat dokumen-dokumen resmi sebagai monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁷

Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu, nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelajaran shalat berjama'ah di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu.

F. Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (interactive model). Menurut Miles & Huberman dalam H. B. Sutopo,

Ada tiga komponen dalam proses analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).¹⁸

¹⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 66

¹⁸B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hal. 91

Adapun ketiga komponen tersebut adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁹ Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan kemudian ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Hal ini diperkuat dengan adanya ringkasan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan sebagai salah satu bukti yang penulis sajikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian Kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.²⁰ Pada penyajian data ini peneliti mengumpulkan semua data atau informasi secara tesusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lanjutan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan ini selanjutnya akan ditarik setelah tidak ditemukan lagi informasi mengenai fokus penelitian yang telah diteliti. Selanjutnya, kesimpulan ini perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal.338

²⁰ *Ibid.*, hal. 341

penelusuran data kembali dengan cepat. Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan adalah model analisis induktif. Analisis induktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.²¹ Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data yang khusus

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi. Agar data yang diterima benar-benar kredibel, maka digunakan salah satu teknik yakni teknik keabsahan data, *triangulation*. *Triangulation* adalah salah satu teknik keabsahan data/*credibility* yang melihat sesuatu dari berbagai sudut guna memverifikasi dari temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.²²

Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah: teori, data, sumber data, metode, peneliti. Teori triangulasi adalah penelitian yang menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi dari berbagai sumber. *Triangulasi teori ini* dilakukan untuk mencari titik temu atau mencocokkan informasi yang

²¹Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal.

²²Arifin, *Penelitian, ...*, hal. 66

didapatkan, sehingga bisa dipertanggung jawabkan. *Triangulasi* data digunakan untuk mencari data, bahwa data itu terpercaya. Informasi yang sama bisa diterima dari sumber yang berbeda.

2. Depandibilitas dan Konfirmabilitas

Penelitian kualitatif digunakan istilah konfirmabilitas yang relative sama dengan obyektifitas, dependabilitas disamakan dengan reabilitas, dan kredibilitas disamakan dengan validitas internal. Konfirmabilitas menunjukkan apakah hasil penelitian ini objektif atau tidak, dalam arti apakah semua orang akan memberi penafsiran yang sama terhadap suatu data.

Dependabilitas berarti adanya ketetapan atau konsistensi data yang didapatkan. Kredibilitas diidentikkan dengan validitas internal, yang menunjukkan ketetapan data yang terkumpul dengan data pada obyek yang sesungguhnya terjadi. Artinya data yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran dan dapat dipercaya. *Dependability* adalah kriteria untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Sedangkan *Confirmability* adalah kriteria untuk meneliti kualitas dari hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informasi serta intepretasi yang didukung oleh materi yang ada dalam pelacakan audit.²³

Agar terhindar dari kesalahan dalam mengkonseptualisasi hasil penelitian, maka pengumpulan data dan interpretasi dikonfirmasi

²³ *Ibid.*, hal. 110-111

dengan berbagai pihak guna mengoreksi proses penelitian, agar temuan dapat dipertanggung jawabkan (*dependable*) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah melalui proses uji keakuratan perolehan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum tahap-tahap penelitian kualitatif terbagi kedalam tiga tahapan:

1. Tahap Pra-lapangan

Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian, peneliti telah melaksanakan serangkaian kegiatan awal dalam penelitian. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian (proposl penelitian).
- b. Memilih lapangan penelitian yaitu MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu.
- c. Mengurus perizinan kepada kepala sekolah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu.
- d. Menjejaki dan menilai lapangan dengan maksud dan tujuan mengenal segala unsure yang ada pada lingkungan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti alat tulis dan biaya.

2. Tahap Kerja Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar

atau lingkungan penelitian terlebih dahulu agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana.

Saat memasuki lapangan, komunikasi antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, berlangsung terus-enerus sampai pada waktu tertentu sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

3. Tahap Penulisan Lapangan

Tahap yang terakhir dalam penelitian ini adalah penulisan laporan penelitian. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dalam penyempurnaan penulisan yang kurang sesuai.